

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MASALAH SOSIAL MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *CARD SORT*

Rini Cahyanti¹⁾, Sadiman²⁾, M. Shaifuddin³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta 57126

e-mail: rinicahya41@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the understanding of social problem concept using card sort learning strategy. The form of this research is Classroom Action Research (CAR) that conducted in two cycles. Every cycle consist of planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this research is the fourth grade students of SD Negeri 3 Winong Boyolali in the academic year of 2015/2016 amounting 21 students. The technique of collecting data are observation, interview, documentation, and test. The Validity of the data used data source triangulation, data gathering technique triangulation, and content validity. The technique of analysis data used interactive analyses model consist of three components, they are data reduction, data display, and conclusion. The research result show that application of card sort learning strategy can improve the understanding of social problem concept among fourth grade students, it is show by the grades of each cycle. The classical completeness before the action is 33,33% with an average grade 61. In the first cycle the classical completeness increased into 66,67% with an average grade 76,28. In the second cycle the classical completeness increased into 90,47% with average grade 82,20. Based on the result of the research, it can be concluded that card sort learning strategy can improves the understanding of social problem concept in the fourth grade students of SD Negeri 3 Winong Boyolali in the academic year of 2015/2016.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial menggunakan strategi pembelajaran *card sort*. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Winong Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *card sort*, terdapat peningkatan pemahaman konsep masalah sosial pada siswa kelas IV, hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai di setiap siklus. Pada kondisi awal, ketuntasan klasikal sebesar 33,33% dengan nilai rata-rata 61. Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 66,67% dengan nilai rata-rata 76,28. Pada siklus II ketuntasan klasikal kembali meningkat menjadi 90,47% dengan nilai rata-rata 82,20. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial siswa kelas IV SD Negeri 2 Winong Boyolali tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: pemahaman konsep, masalah sosial, strategi pembelajaran *card sort*

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD/MI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hendaknya guru mampu mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar yang bermakna. Belajar akan bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya yakni dengan lebih banyak mengaktifkan indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Pada tingkat pendidikan dasar akan lebih bermanfaat jika siswa diajak beraktivitas dan dilibatkan langsung

dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian siswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari suatu bahan ajar. Suasana belajar yang tercipta pun akan lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Kesan membosankan biasanya melekat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebab IPS merupakan mata pelajaran yang mengandung banyak bahan ajar.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tri-anto (2014: 171) bahwa, IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Lebih

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

^{2) 3)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

lanjut menurut Trianto (2014:176), tujuan IPS yang paling utama adalah mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan masyarakat serta terampil mengatasi masalah-masalah tersebut.

Masalah sosial merupakan salah satu bentuk persoalan yang seringkali timbul di masyarakat. Soekanto (2006:312) mengemukakan pendapat bahwa masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Bentuk-bentuk dari masalah sosial antara lain: kemiskinan, kejahatan pengangguran, kenakanan remaja, masalah lingkungan dan masalah kependudukan. Berdasarkan tujuan IPS yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa pembelajaran mengenai masalah sosial merupakan pembelajaran yang penting untuk dipahami oleh siswa di tingkat sekolah dasar.

Siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan nantinya mereka akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang mungkin terjadi di lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu mereka memerlukan bekal untuk dapat menghadapi berbagai permasalahan tersebut. Dengan mempelajari masalah sosial mereka diharapkan dapat menaruh perhatian terhadap masalah-masalah sosial yang timbul dan selanjutnya mereka mampu mengambil tindakan yang tepat dalam menghadapi berbagai permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sumaatmadja (2007: 1.10) bahwa, Pendidikan IPS bertujuan untuk membimbing dan membina siswa menjadi warga negara yang baik, berpengetahuan, berketertarikan dan memiliki kepedulian sosial yang berguna untuk dirinya sendiri, masyarakat maupun negara.

Keberhasilan pencapaian tujuan setiap mata pelajaran termasuk IPS dipengaruhi oleh beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam menjembatani tercapainya tujuan pembelajaran adalah kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang tercipta akan lebih efektif, efisien dan menarik. Lingkungan belajar yang efektif,

efisien dan kegiatan belajar menarik yang diciptakan guru merupakan salah satu faktor pendorong yang berasal dari luar diri siswa sehingga siswa akan lebih giat dan semangat untuk melakukan aktivitas belajar. Namun pada kenyataannya aktivitas belajar yang diharapkan belum tampak pada kelas IV SD Negeri 3 Winong, Boyolali. Berdasarkan observasi dan wawancara terlihat guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menyebabkan pemahaman konsep masalah sosial siswa masih rendah. Data menunjukkan bahwa dari 21 siswa hanya terdapat 7 siswa atau 33,33% yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 70, sedangkan 14 siswa atau sebesar 66,67% belum mampu mencapai KKM. Fakta ini merupakan suatu indikasi bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan belum mampu memperoleh hasil maksimal.

Berdasarkan data diatas maka dibutuhkan suatu solusi untuk memperbaiki keadaan tersebut, perbaikan dilaksanakan dengan menciptakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Winong tahun ajaran 2015/2016. *Card Sort* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang lebih banyak melibatkan siswa pada proses pembelajaran.

Silberman (2009: 169), *Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Melalui penerapan strategi *Card Sort* diharapkan siswa mampu mencari dan menemukan sendiri konsep yang ingin dipelajari, tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Budimansyah, Suparlan, & Meirawan (2010:7) bahwa pembelajaran aktif digunakan dalam proses pembelajaran untuk membuat siswa lebih banyak melakukan sesuatu daripada hanya sekedar

mendengar (*student must do more than just listen*).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang upaya peningkatan pemahaman konsep masalah sosial melalui strategi pembelajaran *card sort* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Winong Boyolali tahun pelajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Winong Boyolali. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Winong Boyolali tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester II (genap) tahun ajaran 2015/2016, dilakukan selama tujuh bulan. Penelitian dimulai bulan Desember 2015 sampai Juni 2016. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sumber data terdiri dari primer dan sekunder. Sumber data primer berupa hasil tes evaluasi pemahaman konsep masalah sosial, hasil wawancara guru dan siswa kelas IV, dan hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Sedangkan, sumber data sekunder berupa arsip pendukung seperti silabus dan RPP kelas IV mata pelajaran IPS materi masalah sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data yang digunakan yaitu dengan menggunakan validitas isi dan triangulasi (sumber dan teknik). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif.

HASIL

Pada kondisi awal atau pratindakan diketahui bahwa pemahaman konsep masalah sosial siswa masih rendah. Terbukti sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM, yaitu ≥ 70 . Hasil uji pratindakan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep masalah sosial tergolong rendah. Ketuntasan klasikal siswa adalah 33,33% (7 siswa) dan sebesar 66,67% (14 siswa) belum mampu mencapai KKM 70. Dengan nilai rata-rata kelas 61.

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *card sort* dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial, tampak adanya peningkatan dibandingkan pada pratindakan. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah sebesar 66,67%. Data nilai pemahaman konsep pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Masalah Sosial pada Pratindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase %
1	40-46	2	9,52
2	47-53	3	14,29
3	54-60	9	42,86
4	61-67	0	0
5	68-74	2	9,52
6	75-81	5	23,81
Jumlah		21	
Rata-rata		61	
Ketuntasan Klasikal		33,33%	

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil tindakan pada siklus I nilai pemahaman konsep siswa belum mencapai indikator kinerja. Data perolehan nilai tes pemahaman konsep masalah sosial pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Masalah Sosial pada Siklus I

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1.	57,5-62,5	3	14,29
2.	63,5-68,5	4	19,04
3.	69,5-74,5	2	9,53
4.	75,5-80,5	3	14,29
5.	81,5-86,5	5	23,81
6.	87,5-92,5	4	19,01
Jumlah		21	
Rata-rata		76,28	
Ketuntasan Klasikal		66,67%	

Berdasarkan data pada Tabel 2, menunjukkan bahwa sebesar 66,67% atau 14 siswa memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas). Sedangkan 7 siswa lainnya atau 33,33% masih memperoleh nilai dibawah KKM (tidak tuntas). Rata-rata kelas pada siklus I adalah 76,28. Berdasarkan data tersebut terbukti indikator kinerja belum tercapai, oleh sebab itu tindakan dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pada siswa bila dibandingkan dengan hasil pratindakan dan siklus I. Ketuntasan klasikal pada siklus II adalah sebesar 90,47%. Perolehan nilaisiswa pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Masalah Sosial pada Siklus II

No.	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1.	67,5-71,5	4	19,03
2.	72,5-76,5	1	4,77
3.	77,5-81,5	3	14,28
4.	82,5-86,5	7	33,34
5.	87,5-91,5	5	23,81
6.	92,5-97,5	1	4,77
Jumlah		21	
Rata-rata		82,20	
Ketuntasan Klasikal		90,47%	

Berdasarkan data Tabel 3, terlihat bahwa sebesar 90,47% atau 19 dari 21 siswa memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) dengan nilai rata-rata 82,20. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep masalah sosial. Setelah pembelajaran pada siklus II dilaksanakan hasil evaluasi pemahaman siswa meningkat dan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan sebesar 80%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dikaji sesuai rumusan masalah dan selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan. Berdasarkan observasi, tes, wawancara, dan analisis data dalam penelitian ini ditemukan adanya peningkatan pemahaman konsep masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Winong Boyolali tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan analisis dan perbandingan nilai pemahaman konsep pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Winong Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Hasil dari peningkatan pe-

mahaman konsep terjadi secara bertahap. Peningkatan dapat dilihat dari nilai ketuntasan klasikal sebelum dan setelah dilakukan tindakan, yaitu pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Evaluasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	40	57,5	67,5
2	Nilai Tertinggi	80	92,5	97,5
3	Nilai Rata-rata	61	76,28	82,20
4	Ketuntasan Klasikal	33,33 %	66,67 %	90,47 %

Berdasarkan data Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai evaluasi pemahaman konsep masalah sosial siswa kelas IV SD Negeri 3 Winong Kabupaten Boyolali mengalami peningkatan mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II, yakni ketuntasan klasikal pada pratindakan sebesar 33,33% (7 siswa), siklus I sebesar 66,67% (14 siswa) dan siklus II sebesar 90,47% (19 siswa). Peningkatan juga ditunjukkan pada nilai rata-rata kelas. Sebelum tindakan rata-rata kelas adalah 61, pada siklus I rata-rata kelas meningkat menjadi 76,28 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,20.

Peningkatan pemahaman konsep masalah sosial diiringi pula dengan meningkatnya aktivitas siswa dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas mengalami perubahan menjadi lebih aktif. Pada kondisi awal selama pembelajaran berlangsung siswa tampak pasif, kurang semangat, kurang antusias dan sering tidak fokus pada pembelajaran. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran *card sort*, siswa menjadi lebih antusias. Penggunaan strategi ini juga memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap kartu yang nantinya akan mereka sortir sehingga siswa terdorong untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam aspek emosional, juga tampak terjadi peningkatan, yakni beberapa siswa mulai berani melontarkan dan menjawab pertanyaan serta mengungkapkan pendapat.

Dari sisi kinerja guru, pada saat pratinjauan guru tampak mendominasi kelas dengan ceramah. Setelah diterapkannya strategi pembelajaran *card sort* tampak intensitas dominasi guru berkurang, guru tidak lagi menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini, merupakan kali pertama guru menerapkan strategi pembelajaran *card sort* sehingga pada siklus pertama kinerja guru belum begitu maksimal. Namun setelah dilakukan refleksi bersama, hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada siklus II guru mulai menguasai langkah-langkah pembelajaran *card sort* sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Meningkatnya pemahaman konsep siswa dikarenakan strategi pembelajaran *Card Sort* ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa mencari dan menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari, antarsiswa saling memberi dan menerima informasi tidak hanya sekedar mendengar penjelasan dari guru, keterlibatan siswa tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tertanam kuat dalam benak mereka. Pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa bertujuan untuk menjadikan siswa lebih mudah memahami materi, daya ingat akan semakin kuat dan juga menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurochim

(2013: 79) bahwa tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *Card Sort* adalah untuk mengungkapkan daya ingat (*recall*) terhadap materi pembelajaran/pelajaran yang telah dipelajari siswa. Pada akhirnya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan itu mendapatkan hasil maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Zaini, Munthe & Aryani (2008: xiv) bahwa, belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran selama dua siklus, dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan pemahaman konsep masalah sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Winong Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas dari prasiklus 61 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa (33,33%), pada siklus I sebesar 76,28 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa (66,67%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,20 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 (90,47%). Peningkatan nilai pemahaman konsep tersebut diiringi pula dengan peningkatan aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D., Suparlan, & Meirawan, D. (2010). *PAKEM Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Genesindo.
- Nurochim. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Silberman, M. (2009). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumaatmadja, N. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.